

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penulisan laporan penelitian. Dalam penulisan skripsi yang berjudul *Madame Mao : The White Bone Demon* (Peranan Jiang Qing dalam Revolusi Kebudayaan tahun 1966-1976), penulis menggunakan metode historis dengan menggunakan pendekatan intradisipliner dan menggunakan teknik studi literatur dalam pengumpulan data.

3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur, teknik atau cara-cara yang digunakan suatu penyelidikan (Sjamsuddin, 2007:15). Metode penelitian sejarah/historis menurut Garraghan dalam Abdurahman (2007:53) diartikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Senada dengan pengertian di atas, Louis Gottschalk (1986:39) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi.

Dalam suatu metode penelitian sejarah dikenal dengan langkah-langkah penelitian yang dipergunakan dalam suatu penelitian. Gottschalk (1986:18) menyebutkan terdapat empat langkah dalam meneliti sejarah yaitu :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan. Langkah ini disebut pula dengan nama *Heuristik*.
2. Menyingkirkan bahan-bahan tertulis (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak autentik. Atau disebut dengan kritik/*verifikasi*.

3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang autentik. (*interpretasi*)
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti. (*historiografi*)

Sedangkan Kuntowijaya (1955:98) menambahkan menjadi lima tahap penelitian sejarah dengan menambahkan yaitu pemilihan topik dan rencana penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah penelitian yang dikembangkan oleh Heliuss Samsuddin (2007:89) yang terdiri dari enam langkah penelitian yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topic
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Menurut Renier dalam Abdurahman (2007:64) menjelaskan bahwa Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Sedangkan menurut

Sjamsudin (2007:86) heuristik diartikan sebagai sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

Dalam kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber mengenai Jiang Qing dan revolusi kebudayaan Cina, peneliti mencari di berbagai toko buku seperti toko buku Gramedia Bandung, Palasari Bandung, Rumah Buku Bandung, toko buku Togamas, Jalan Dewi Sartika Bandung, Jalan Cihapit Bandung, dan toko buku lainnya. Pencarian sumber ini juga peneliti lakukan tidak hanya di toko buku tetapi mencari di berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Batoe Api Jatinangor, perpustakaan daerah dan perpustakaan di beberapa Universitas.

Melalui proses pencarian sumber-sumber di berbagai tempat tersebut, penulis mendapatkan bermacam-macam sumber yang memberikan banyak informasi seperti buku yang berjudul *History Of China, Mao : Kisah-kisah yang Tak Diketahui, China Sejarah singkat, Modern China: a topical history, Sejarah Cina kontemporer : dari revolusi nasional melalui revolusi kebudayaan sampai modernisasi sosial, China the people's Republic 1949-1976, Mao and China from revolution to revolution, China from Manchu to Mao (1699-1976)* dan buku-buku lainnya.

2. Kritik sumber

Tahap selanjutnya setelah penulis melakukan pencarian sumber dan mendapatkan sumber-sumber tersebut yang dianggap berhubungan dengan permasalahan yang dikaji adalah melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah didapatkan tersebut dari sumber tertulis baik itu buku, majalah, artikel, jurnal, hasil dari penelitian sebelumnya serta sumber lainnya yang relevan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh keabsahan dari sebuah sumber. Menurut Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Ismaun (2005: 48) menambahkan bahwa dalam tahap ini timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara

langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Untuk mendapatkan keabsahan dari sumber-sumber yang didapatkan dari hasil pengumpulan sumber, maka penulis harus melakukan kritik eksternal dan internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Di mana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak? Sedangkan untuk kritik internal menurut Ismaun (2005: 50) adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian diambilah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007: 73) “interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh”. Gottschalk dalam Ismaun (2005: 56) menambahkan bahwa: interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesusual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

4. Historiografi

Neng Marlina Efendi, 2013

Madame Mao : The White Bone Demon (Peranan Jiang Qing dalam Revolusi Kebudayaan Cina Tahun 1966-1976)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Sjamsuddin, 2007: 156). Sama halnya menurut Ismaun (2005: 28) “Historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan”. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul ”*Madame Mao : The White Bone Demon (Peranan Jiang Qing dalam Revolusi Kebudayaan di Cina tahun 1966-1976)*”.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi literatur, yakni teknik mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh penulis, baik itu berasal dari sumber buku, majalah, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti. Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan penulis kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan Harvard sesuai dengan aturan dalam Penulisan Karya Ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Pengajuan tema penelitian

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah (Abdurahman, 2007: 54). Dalam pemilihan topik mengenai Jiang Qing ini bermula pada ketertarikan penulis terhadap negara Cina. Ketika mengikuti perkuliahan Sejarah Kebangkitan Negara-negara Asia, pada saat itu dosen sedang menjelaskan mengenai berakhirnya masa kekaisaran Cina yang dipengaruhi oleh salah satu tokoh bernama Tsu Tsi. Beranjak dari keingintahuan penulis mengenai sosok perempuan yang berpengaruh di Cina, penulis menemukan Jiang Qing sebagai salah satunya. Setelah membaca buku sejarah Cina dan berbagai artikel yang membahas mengenai Jiang Qing, peneliti menemukan ketertarikan untuk menjadikan kajian Jiang Qing sebagai objek penelitian skripsi terutama keterlibatannya dalam revolusi kebudayaan di Cina. Setelah yakin terhadap permasalahan yang akan diangkat sebagai objek dari penelitian, penulis kemudian meminta pendapat kepada salah satu dosen mata kuliah Sejarah Kebangkitan Negara-negara Asia mengenai kajian tersebut. Setelah mendapatkan saran dari dosen tersebut, penulis selanjutnya mengkonsultasikan kajian ini dengan ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) dalam bentuk proposal untuk kemudian dapat diajukan sebagai penelitian skripsi.

Setelah melakukan konsultasi dengan ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) mengenai objek penelitian yang akan dikaji, dan ternyata didapatkan bahwa penelitian tentang *Jiang Qing* dalam revolusi kebudayaan Cina belum pernah ada yang menulis di lingkungan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga proposal tersebut dapat mengikuti seminar untuk penelitian skripsi. Setelah memperbaiki proposal tersebut dan mengajukannya ke TPPS, maka pada hari Jumat tanggal 22 Juni 2012 penulis mempresentasikannya dalam *Seminar Proposal Skripsi*.

3.2.2 Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dari suatu penelitian karya ilmiah. Rancangan penelitian ini disusun ketika masih berbentuk tugas dalam mata kuliah *Seminar Penelitian Karya Ilmiah* pada semester 7 yang pada saat itu tugasnya merupakan pembuatan proposal penelitian sejarah.

Adapun rancangan penelitian ini mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka. Dalam seminar skripsi yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2012, penulis memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu.

Calon dosen pembimbing II yaitu Ibu Dra. Lely Yulifar, M. Pd memberikan saran agar penulis untuk mengubah latar belakang masalah yang mengharuskan lebih menekankan mengenai sejarah para perempuan Cina dalam bidang politik serta menyarankan agar penulis untuk melihat pedoman penulisan karya ilmiah sebagai panduan dalam menulis skripsi yang dimaksudkan agar penulisan menjadi baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Sedangkan beberapa dosen yang hadir pada saat itu lebih menyarankan untuk mengganti judul dengan tidak memakai julukan Jiang Qing sebagai *The White Bone Demon*. Beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, maka proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi.

Setelah melakukan revisi pada proposal sebelumnya, penulis kemudian mengajukan proposal tersebut kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan). Kemudian panitia TPPS memberikan SK penunjukkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II pada tanggal 10 Juli 2012.

3.2.3 Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu langkah penting dalam kelancaran sebuah penelitian skripsi berupa kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh penulis secara berkala. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai pembimbing I dan Drs. Lely Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing II.

Konsultasi atau proses bimbingan dalam penulisan skripsi dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Cina pada masa Revolusi Kebudayaan. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh

penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

Kegiatan penelitian ini sangat tergantung oleh proses bimbingan yang mana dapat membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian dan proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Manfaat yang penulis peroleh selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini serta diarahkan untuk konsisten terhadap fokus kajian.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Sjamsuddin (2007: 86), heuristik adalah “suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis”. Dari semua sumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini, tidak sedikit buku tersebut berbahasa Inggris. Oleh karena itu, untuk memudahkan penulis dalam memahami makna isi buku tersebut dengan cara menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggapnya relevan dengan penelitian yang dikaji, langkah selanjutnya adalah langkah kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua

yang dilakukan oleh penulis setelah penulis mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Menurut Abdurahman (2007:68), bahwa “verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern”.

Pendapat tersebut didukung oleh Sjamsuddin (1996: 105) yang menambahkan bahwa “Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran”. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: Kapan sumber itu dibuat? Dimana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Abdurahman, 2007: 68-69).

Sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik internal sendiri merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Dalam tahapan ini, penulis melakukan penyaringan terhadap sumber-sumber yang didapat dan mengkritisi sumber-sumber yang telah didapat sebelumnya melalui proses heuristik. Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Kritik internal dilakukan oleh peneliti terhadap buku biografi Mao Ze Dong yang berjudul *Mao : Kisah-kisah yang tak diketahui* yang ditulis oleh Jung Chang dan Jhon Halliday, isi dari buku tersebut menurut penulis bersifat subjektif. Hal ini penulis nilai karena buku tersebut menyimpulkan bahwa Mao digambarkan sebagai seorang yang semua kebijaksanaannya didorong oleh motivasi oleh ambisi pribadi yang haus kekuasaan dan bukan dari ideologi dan idealisme murni. Jhung Chang menyebutkan bahwa Mao tidak berkontribusi terhadap Cina dan seperti halnya kebijakan-kebijakan lainnya, program revolusi kebudayaan Cina lebih menekankan pada ambisi Mao dalam mempertahankan kekuasaannya. Selain itu, buku ini menyimpulkan secara tidak langsung bahwa Mao merupakan pemimpin yang paling kejam. Penulis melihat hal tersebut dari berbagai data yang disajikan oleh Jhun Chang yang lebih menyudutkan pemerintahan Mao.

Sebagai pembandingan digunakan buku lain seperti dalam bukunya Tzen Po Ta yang berjudul *Mao Tse Tung Peralihan dari revolusi demokrasi ke sosialisme*, dalam buku ini menceritakan mengenai pemikiran Mao Ze Dong, meskipun bukan hasil murni pemikirannya sendiri, melainkan berakar pada pemikiran Marxisme. Tetapi Maoisme berhasil melakukan revolusi besar yang merubah Cina pada tahapan yang bisa dibandingkan dengan raksasa komunis dunia (pada saat itu Uni Soviet).

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan perbedaan pendapat dari berbagai penulis. Hal itu dikarenakan latar belakang setiap penulis atau sumber dari penulis itu berbeda. Perbedaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 1996: 116).

Menurut penulis, Mao Ze Dong merupakan salah satu tokoh Cina yang dapat merubah Cina menjadi negara besar seperti saat ini baik dari bidang ekonomi maupun politik. Hal itu merupakan hasil dari pemikiran Mao sendiri yang disebut dengan istilah *Maoisme*. Pemikiran Mao meskipun akar pemikirannya berasal dari komunisme Marxisme tetapi Mao mampu menunjukkan kebesarannya melalui Maoismenya tersebut. Dalam menerapkan setiap kebijakan-kebijakan atau gerakan seperti Revolusi Kebudayaan yang dilakukan Mao memang cenderung untuk kepentingannya yang pada saat itu sebagai pemimpin Cina. Namun menurut penulis, dalam kaitannya dengan Revolusi Kebudayaan meskipun itu sebagai alat perlawanan Mao terhadap lawan politiknya tetapi hal tersebut dilakukan Mao untuk melindungi Cina dari kapitalisme yang jauh dari pemikiran Sosialisme Mao.

3.3.3 Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) “interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai bias subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*”. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh penulis melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis.

Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007:73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “*Madame Mao : The White Bone Demon (Peranan Jiang Qing dalam Revolusi Kebudayaan di Cina)*”, interpretasi yang peneliti lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Penulis menafsirkan bahwa dalam keterlibatan Jiang dalam gerakan revolusi kebudayaan didapat fakta bahwa revolusi kebudayaan adalah salah satu jalan politik Jiang Qing dalam merebut perhatian PKC dan bukan semata-mata membantu Mao dalam mengembalikan Maoisme yang pada saat itu mulai tergeser oleh kekuasaan kapitalisme.

3.3.4 Historiografi

Menurut Sjamsuddin (2007:156) “historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil”. Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh penulis merupakan langkah akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi.

Sedangkan menurut Abdurahman (2007:76), “historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan)”. Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

Tahap historiografi ini akan peneliti laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah di lingkungan UPI tersebut, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini memaparkan mengenai latar belakang masalah yang berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Teknik Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Berisikan mengenai sumber-sumber yang telah didapatkan penulis sebelumnya, yang dinilai relevan dan berkaitan terhadap penelitian yang dikaji. Kajian pustaka bertujuan sebagai landasan berfikir. Sehingga pada bab ini, peneliti membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikaji sehingga menemukan jawaban atas rumusan masalah.

3. Bab III Metodologi Penelitian.

Pada bab ini berisi mengenai tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian ini seperti tahap perencanaan, pengajuan judul penelitian, persiapan penelitian, proses bimbingan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini juga penulis mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini merupakan hasil dari pengolahan data dan analisis terhadap fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian dilakukan. Juga merupakan inti dari penelitian atas permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan

batasan masalah. Dalam bab ini pula terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini.

5. Bab V Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan yang berisikan jawaban dan analisis penulis terhadap permasalahan secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil ini berisi pandangan serta interpretasi penulis mengenai inti dari bab IV. Pada bab pembahasan ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pada bab ini pula penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.